



Dari Anas bin Malik رضي الله عنه beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Allah عز وجل berfirman,

1

‘Wahai anak Adam, sungguh jika engkau senantiasa berdoa dan **berharap kepada-Ku**, niscaya Aku akan mengampuni semua dosamu dan **Aku tidak peduli**.

2

Wahai anak Adam, seandainya dosamu **setinggi langit**, kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan memberikan ampunan kepadamu dan Aku tidak peduli.

3

Wahai anak Adam, seandainya engkau menghadap kepada-Ku dengan membawa dosa **sepenuh** bumi kemudian engkau berjumpa dengan-Ku dalam keadaan tidak menyekutukan-Ku dengan suatu apa pun, niscaya Aku akan mendatangiimu dengan ampunan sepenuh bumi pula.’”⁽¹⁾

1 HR. At-Tirmizi (3540) dan dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam *Ṣaḥīḥ At-Targīb wa At-Tarḥīb* (1616).

Ayat Terkait

- ﴿Dan sungguh, sekiranya mereka setelah menzalimi dirinya datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.﴾ (QS. An-Nisā': 64)
- ﴿Kecuali orang-orang yang bertaubat dan beriman dan mengerjakan kebajikan; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.﴾ (QS. Al-Furqān: 70)
- ﴿Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.'﴾ (QS. Az-Zumar: 53)
- ﴿Maka aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun.﴾ (QS. Nūḥ: 10)

Perawi Hadis

Abu Hamzah, Anas bin Malik bin An-Naḍr bin Ḍamḍam Al-Anṣārī. Orang yang banyak meriwayatkan hadis, pelayan Rasulullah صلى الله عليه وسلم, kerabatnya dari jalur ibunya dan sahabat terakhir yang meninggal di Basrah. Datang menemui Rasulullah صلى الله عليه وسلم saat berusia sepuluh tahun. Ketika Rasulullah صلى الله عليه وسلم wafat, beliau berusia dua puluh tahun. Melayani dan menemani Nabi صلى الله عليه وسلم dengan sebaik-baiknya. Demikian pula, beliau menyertai Nabi dengan sebaik-baiknya sejak Nabi صلى الله عليه وسلم berhijrah hingga beliau wafat. Mengikuti beberapa peperangan bersama Nabi صلى الله عليه وسلم dan termasuk di antara sahabat yang berbaiat di bawah pohon pada Baiat Ar-Riḍwan. Nabi صلى الله عليه وسلم mendoakannya agar dikaruniai harta dan keturunan yang banyak. Unta-untanya selalu bunting dua kali dalam setahun. Wafat pada tahun 93 H.⁽¹⁾

Inti Sari

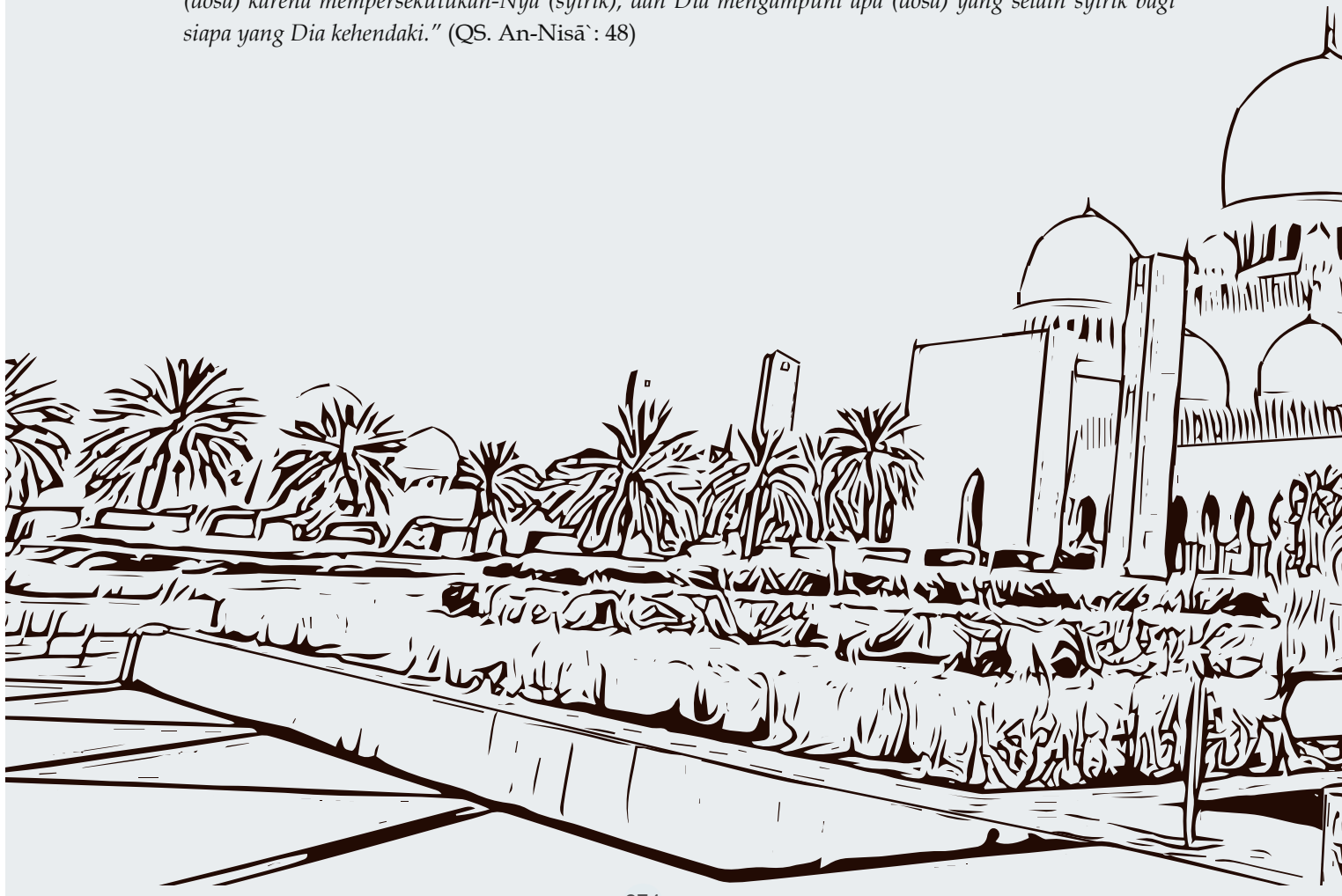
Allah Ta'ala memotivasi hamba-hamba-Nya untuk bertobat, dan menyatakan bahwa Dia mengampuni semua dosa, seberapa pun banyaknya.

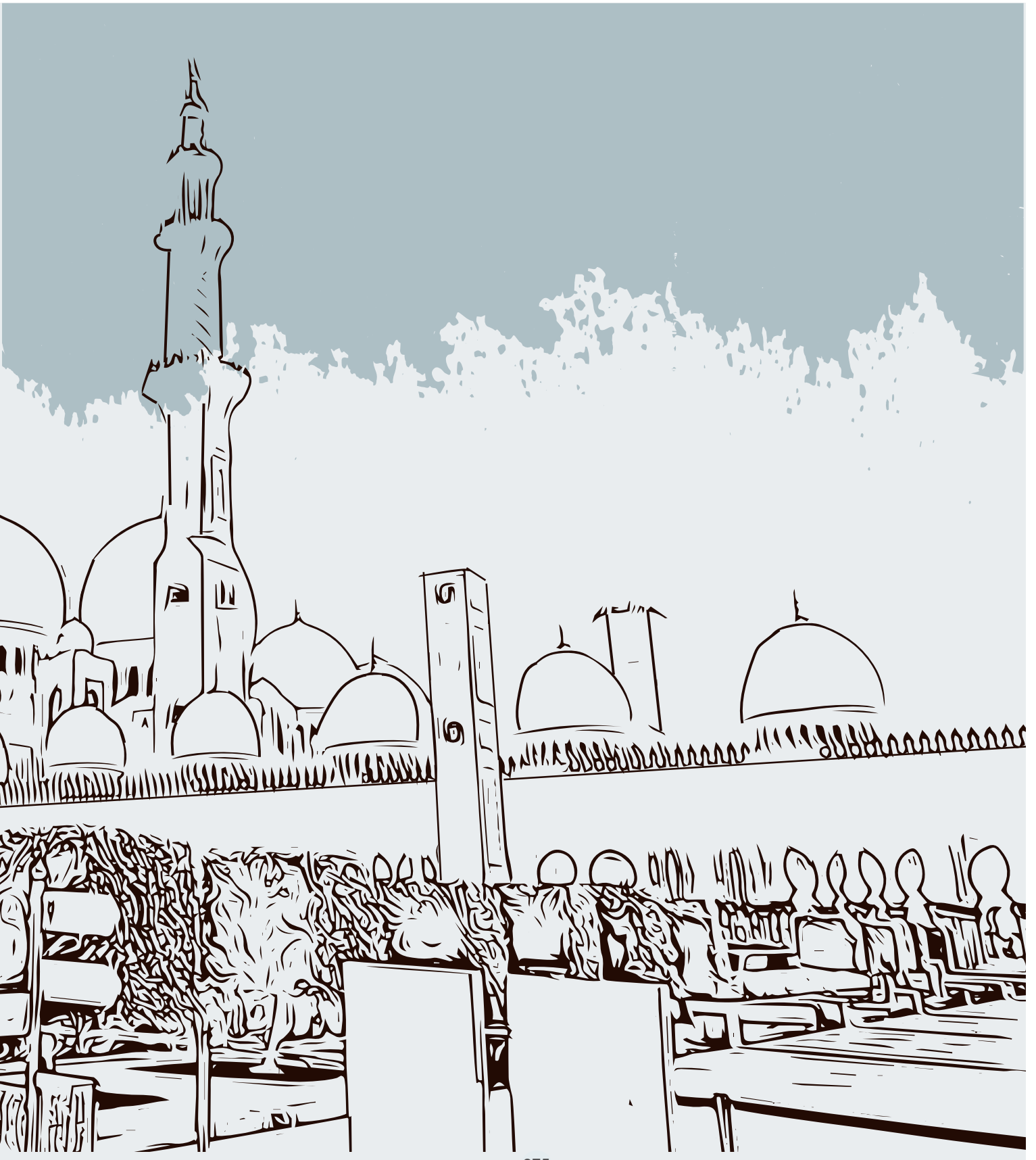
1 Lihat biografinya dalam: *Siyar A'lām An-Nubalā* karya Az-Zahabi (4/417/423), *Ma'rifaḥ Aṣ-Ṣaḥābah* karya Abu Nu'aim (1/231), *Mu'jam Aṣ-Ṣaḥābah* karya Al-Bagawi (1/43) dan *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (153-151/1).



Pemahaman

- 1 Allah ﷻ menunjukkan kasih sayang dan anugerah-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan memotivasi mereka untuk segera beristigfar dan bertobat. Setiap kali seorang hamba berdoa kepada Allah ﷻ dan **meminta ampunan-Nya**, Allah ﷻ pasti mengampuni semua dosanya. Allah ﷻ **tidak peduli berapa banyak dan berapa besar dosa yang dilakukannya**. Allah ﷻ berfirman, *“Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa. Sesungguhnya Dialah Zat Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (QS. Az-Zumar: 53)
- 2 Kemudian Allah ﷻ memanggil hamba-hamba-Nya kembali untuk mengabarkan kepada mereka bahwa walaupun dosa-dosa mereka sangat besar hingga memenuhi seluruh bumi dan mencapai **awan**, akan tetapi jika hamba tersebut datang untuk meminta ampun dan bertobat kepada Allah Ta’ala, pasti Allah ﷻ akan mengampuninya dan tidak peduli (dengan dosanya yang banyak itu).
- 3 Kemudian Allah menjelaskan mengenai keutamaan tauhid. Allah ﷻ menyebutkan bahwa seorang hamba datang dengan dosa sepenuh bumi tapi dia bertauhid kepada Allah ﷻ dan tidak melakukan kesyirikan sedikit pun, maka Allah ﷻ akan mengganti dosa tersebut dengan ampunan. Ini sesuai dengan firman Allah Ta’ala, *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain syirik bagi siapa yang Dia kehendaki.”* (QS. An-Nisā` : 48)





Implementasi

- 1 (1) Rendahkan dirimu di hadapan Allah Ta'ala dan mohonlah perlindungan kepada-Nya. Karena siapakah yang bisa mengabulkan doa selain-Nya?
- 2 (1) Beribadallah kepada Allah Ta'ala dengan doa, karena doa adalah salah satu bentuk ibadah. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Doa adalah ibadah."*⁽¹⁾
- 3 (1) Jangan menganggap dosa terlalu besar untuk diampuni oleh Allah ﷻ karena sesungguhnya Allah ﷻ mengampuni semua dosa.
- 4 (1) Berharaplah ampunan Allah ﷻ dan jangan sombong terhadap Zat Yang menciptakanmu.
- 5 (1) Jika engkau berdoa kepada Allah ﷻ dan engkau berharap Dia mengabulkan doamu, maka penuhilah syarat-syarat doa, yaitu: ikhlas karena Allah Ta'ala, memakan makanan yang halal, tidak meminta sesuatu yang mengandung dosa, terus memohon kepada Allah ﷻ tanpa bosan, dan menghadirkan hati ketika berdoa.
- 6 (1) Berprasangkalah yang baik kepada Allah ketika berdoa dan memohon ampun. Allah ﷻ berfirman dalam hadis qudsi, *"Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku."*⁽²⁾
- 7 (2) Istigfar adalah sebab diampuninya dosa dan kemaksiatan, walaupun dosa tersebut mencapai langit. Maka bersemangatlah untuk melakukannya.
- 8 (2) Senantiasa beristigfar adalah sunnah Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Demi Allah, sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya dalam satu hari lebih dari 70 kali."*⁽³⁾
- 9 (2) Istigfar dapat menghapuskan dosa, menambahkan pahala, mengangkat derajat, dan memberi keberkahan pada rezeki. Allah Ta'ala berfirman, *"Maka aku (Nuh) berkata (kepada mereka), 'Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu. Dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu.'" (QS. Nūh: 10-12)*
- 10 (2) Istigfar adalah penyebab keamanan dari azab di dunia dan di akhirat. Allah ﷻ berfirman, *"Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan."* (QS. Al-Anfāl: 33)
- 11 (2) Diriwayatkan dari Lukman ﷺ, dia pernah berkata kepada putranya, *"Wahai anakku, biasakan lisanmu mengatakan, 'Allahummag firli (Ya Allah, ampunilah aku)' karena Allah mempunyai waktu-waktu yang Dia tidak menolak orang yang memohon kepada-Nya."*⁽⁴⁾

1 HR. Abu Daud (1479), At-Tirmizi (3247), An-Nasā'i (3828), dan Ibnu Majah (3828). At-Tirmizi berkata, "Hadis ini hasan sahih." Hadis ini juga dinyatakan sahih oleh Al-Albani dalam *Ṣaḥīḥ Sunan Abi Daud* (3247).

2 HR. Al-Bukhari (7405) dan Muslim (2675).

3 HR. Al-Bukhari (6308).

4 *Jāmi' Al-'Ulūm wa Al-Ḥikam* karya Ibnu Rajab Al-Ḥanbalī (2/408).

12

(2) Rutinkanlah istigfar. Hasan Al-Baṣri ؓ pernah berkata, “Perbanyaklah istigfar di rumah kalian, ketika sedang makan, dalam perjalanan, di pasar-pasar, di majelis-majelis kalian dan di manapun kalian berada. Karena sesungguhnya kalian tidak tahu kapan turunnya ampunan.”⁽¹⁾

13

(2) Seorang Muslim harus segera bertobat dan beristigfar serta beramal saleh karena Allah Mahaluas ampunan-Nya. Dia membentangkan tangan-Nya pada malam hari, agar orang-orang yang berdosa pada siang hari bertobat. Dia membentangkan tangan-Nya di siang hari, agar orang-orang yang melakukan dosa di malam hari bertobat. Dan Allah mengampuni semua dosa dan tidak peduli dengan banyaknya dosa tersebut.

14

(3) Jangan sampai engkau melakukan syirik, karena kesyirikan menghapuskan pahala amalan dan tidak akan diampuni kecuali dengan tobat.

15

(3) Tauhid adalah penghalang seseorang untuk kekal di neraka dan menjadi sebab ampunan dan dihapuskannya dosa.

16

(3) Sudah selayaknya setiap Muslim untuk memohon perlindungan kepada Allah dari syirik kecil dan syirik besar.

17

(3) Tuhan yang memberi anugerah dan karunia kepada hamba-hamba-Nya padahal Dia tidak membutuhkan mereka. Kita wajib menunjukkan kasih sayang kepada Tuhan Yang Mahamulia dan Maha Pengasih dengan melakukan ketaatan dan amalan-amalan sunnah.

18

(3) Nabi ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya Allah akan membebaskan seseorang dari umatku di antara sekian banyak makhluk pada hari kiamat kelak. Allah membentangkan kepadanya sembilan puluh sembilan catatan amalnya. Setiap buku catatan itu panjangnya sejauh mata memandang. Kemudian Allah berfirman kepadanya, ‘Apakah kamu mengingkari sesuatu dari buku-buku catatan ini. Apakah para malaikat-Ku yang mencatat amal dan mengawasi perbuatanmu telah berlaku zalim terhadapmu?’ Dia menjawab, ‘Tidak, wahai Tuhanku.’ Allah kembali bertanya, ‘Apakah kamu memiliki sebuah pembelaan?’ Dia merasa bingung, lalu ia menjawab, ‘Tidak, wahai Tuhanku?’ Allah kembali berfirman, ‘Ya. Sesungguhnya kamu memiliki amal kebaikan di sisi Kami. Dan sungguh tidak ada kezaliman atasmu pada hari ini. Lalu Allah mengeluarkan sebuah kartu. Di dalamnya tertulis kalimat, ‘Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.’ Lalu Allah berfirman, ‘Datangilah timbanganmu!’ Dia berkata, ‘Wahai Tuhanku, Apa artinya kartu ini dibandingkan dengan buku catatan amal ini?’ Allah berfirman, ‘Sesungguhnya kamu tidak dizalimi.’” Nabi melanjutkan, “Selanjutnya catatan amal itu diletakkan di daun timbangan, sementara kartu tersebut diletakkan pada daun timbangan yang lain. Ternyata buku catatan amal itu ringan dibandingkan dengan kartu tersebut. Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat daripada nama Allah.”⁽²⁾*

1 *Jāmi’ Al-’Ulūm wa Al-Ḥikam* karya Ibnu Rajab Al-Ḥanbalī (2/408).

2 HR. At-Tirmizi (2639).

Setelah firman Allah Ta'ala, tidak ada makna yang lebih agung daripada makna sabda Nabi-Nya, dan tidak ada ucapan yang lebih layak untuk diikuti daripada ucapan Nabi.

Ini adalah buku tentang (Hadis-hadis Universal: Pemahaman dan Implementasi).

Buku ini berisi 150 hadis dari semua aspek agama, dibagi secara ilmiah seperti yang terlihat dalam daftar isi, disertai penjelasan singkat untuk setiap hadis.

Proyek ini (Pemahaman dan Implementasi) adalah bagian dari proyek yang lebih beragam dengan berjudul (Hadis Universal). Setiap hadis di dalamnya membahas beberapa sisi, di antaranya: penjelasan ensiklopedis, kurikulum pendidikan, klip visual, rekaman audio, kartu dakwah, terjemahan ke berbagai bahasa, dan lainnya.

Proyek ini merupakan bagian dari inisiatif yang lebih besar berjudul: "Mengikuti Jejak Nabi, yang bertujuan untuk mendekatkan sunnah Nabi dan maknanya dalam berbagai bahasa dunia.

Ada lebih banyak produk dan layanan yang dapat ditemukan di platform Hadis Universal.

